

Article

HUSBAND SUPPORT RELATIONSHIP WITH MOTHER'S INTEREST IN FOLLOWING PREGNANT WOMEN CLASSES IN THE VILLAGE OF BANJARSAWAH

¹siti Mutmainnah, ²lis Hanifah, ³Mega Silvian Natalia

¹S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: March 08, 2023

Final Revision: March 20, 2023

Available Online: March 24, 2023

KEYWORDS

Mother's interest, Pregnant women's class

CORRESPONDENCE

Phone: 082247517180

E-mail: syarikhorniawati@gmail.com

ABSTRACT

The maternal and child health program aims to improve the health status of mothers and children and reduce the maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR) through maternal and child health services. Antenatal Care (ANC) services carried out by health workers during pregnancy as an early prevention of risk factors that occur during pregnancy. Pregnant women who perform ANC to health facilities (puskesmas or sub-health centers) will receive information about the implementation of the class for pregnant women. The purpose of this study was to analyze the relationship between husband's support and mother's interest in attending a Pregnant Women Class in Banjarsawah Village. This study uses a correlational analysis design with a cross sectional approach. The sample data were all pregnant women who were recorded in January 2022 in the village of Banjar Sawah with a total of 34 samples that met the inclusion criteria with the total sampling technique. Data collection includes, coding, editing, and tabulating which then the data is analyzed by computer with the Spearman test p value: 0.05. The results showed that respondents had husbands with a less supportive category of 22 respondents (64.7%), respondents used attending classes for pregnant women with low interest categories by 13 respondents (38.2%) and p value: 0.000. The conclusion of the study is that there is a relationship between husband's support and mother's interest in attending a Pregnant Women Class in Banjarsawah Village ($p = 0.000 < 0.05$). The suggestion put forward is that regional midwives, private practice midwives can work together across programs or sectors by involving religious leaders, community leaders to provide counseling or provide periodic and continuous education to the community about the importance.

I. INTRODUCTION

Dukungan suami merupakan suatu perilaku individu sebagai upaya yang diberikan kepada orang lain, baik secara moril maupun materiil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Suryani, 2021). Menurut Effendi & Makhfuli Dukungan suami adalah adanya keberadaan, kesediaan, kepedulian, menghargai dan memberikan kasih sayang. Dukungan suami adalah upaya yang diberikan oleh suami baik dalam bentuk mental, fisik maupun social (Ambarwati N, 2018). Program kesehatan ibu dan anak yang telah dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan status derajat kesehatan ibu dan anak serta menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) melalui pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan Antenatal Care (ANC) yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan selama kehamilan sebagai pencegahan dini terhadap faktor risiko yang terjadi selama kehamilan (Wittmann-Price et al., 2019). Berdasarkan profil Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Timur, data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), capaian cakupan ibu hamil K1 Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 adalah 98,2%. Cakupan capaian ibu hamil K4 Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 adalah 89,9 %. Provinsi Jawa Timur untuk indikator K4 belum mencapai target, indikator K4 termasuk indikator SPM (Standar Pelayanan Minimal), target adalah 100%. Capaian ibu hamil K4 tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Sidoarjo yakni sebesar 99,6 % dan terendah dimiliki oleh Kabupaten Bangkalan yakni sebesar 77,6 %. Sedangkan Kabupaten Probolinggo sebesar 93,5%. Menurut Notoadmodjo (2015), kesehatan individu dipengaruhi oleh faktor predisposisi,

faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, minat, social budaya, unsur-unsur lain dalam individu. Faktor pendukung meliputi sarana pelayanan Kesehatan dan kemudahan mencapainya. Sedangkan faktor pendorong meliputi motivasi, dukungan keluarga, dukungan suami. Berdasarkan data dari Puskesmas Tegalsiwalan, jumlah ibu hamil yang tercatat selama tahun 2021 sebesar 576 ibu hamil. Cakupan K4 di Puskesmas Tegalsiwalan tahun 2021 sebesar 481 ibu hamil, sedangkan cakupan terendah berada di wilayah desa Banjarsawah sebesar 34 bumil. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di pustu banjarsawah pada pada bulan Maret 2022, didapatkan hasil 10 ibu hamil yang berkunjung ke pustu, 7 (70%) ibu hamil tidak diantar suami dengan alasan suami bekerja dan istri hanya periksa saja. Sedangkan sisanya diantar oleh suami sebesar 3 ibu hamil (30%). Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan dukungan suami dan minat ibu dalam kelas ibu hamil adanya pendekatan dari petugas dan kader posyandu secara intensif kepada suami/keluarga melalui kunjungan rumah. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “hubungan dukungan suami dengan minat ibu mengikuti kelas ibu hamil di Desa Banjarsawah”.

II. METHODS

Penelitian menggunakan desain analisis korelasional, dengan desain penelitian Survey cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengolahan data meliputi editing, coding, scoring, tabulating, entering. Analisa data menggunakan bivariate yaitu mengkorelasikan 2 variabel (spearman rank test).Populasi

dan sample dalam penelitian ini semua ibu hamil bulan januari 2022 sejumlah 34 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan dengan nomor 0591/STIKES-HPZH/S1-Keb/V/2022.

III. RESULT

a. Data Umum

Penelitian ini dilakukan di desa banjarsawah kabupaten probolinggo. Berada di wilayah kecamatan tegalsiwalan .

Tabel 3.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Presentase %
20-30	27	79,4
31-40	7	20,6
>41	0	0
Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 3.1 bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun sejumlah 27 (79,4%) responden.

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

pendidikan	Frekuensi	Presentase %
Tidak sekolah	0	0
SD	0	0
SMP	3	8,8
SMA	26	76,5
Perguruan Tinggi	5	14,7
Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 3.2 diatas bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sejumlah 26 (76,5%) responden.

Tabel 3.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
-----------	-----------	--------------

ASN	2	5,8
Pedagang	3	8,8
Buruh	0	0
Pegawai pabrik	2	5,9
Irt	27	79,4
Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 3.3 bahwa sebagian besar responden pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT) sejumlah 27 (79,4%) responden.

Tabel 3.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan suami

Pekerjaan suami	Frekuensi	Presentase
ASN	7	20,6
Pedagang	12	5,9
Buruh	13	38,2
Pegawai pabrik	2	5,9
Jumlah	34	100

b. Data Khusus

Berdasarkan data khusus yang diperoleh dari hasil survey kuesioner responden dukungan suami sebagai berikut :

Tabel 3.5 Distribusi frekuensi dukungan suami

Dukungan suami	Frekuensi	Presentase %
Sangat mendukung	11	32,4
Mendukung	1	2,9
Kurang mendukung	22	64,7
Tidak mendukung	0	0
Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 3.5 bahwa sebagian besar suami yang kurang mendukung sejumlah 22 (64,7%) responden.

Tabel 3.6 Distribusi frekuensi minat ibu mengikuti kelas ibu hamil

Minat ibu	Frekuensi	Presentase %
tinggi	10	29,4
Sedang	11	32,4
rendah	13	38,2

Jumlah	34	100%
--------	----	------

Berdasarkan table 3.6 bahwa sebagian besar responden memiliki minat

yang rendah untuk mengikuti kelas ibu hamil sejumlah 13 (38,2%) responden

Tabel 3.7 Dukungan Suami dengan Minat Ibu mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Banjarsawah uji spearman (n=34)

Dukungan Suami	Minat Ibu						Jumlah		<i>P value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	f	%	f	%	f	%			
Tidak mendukung	0	0	0	0	0	0	0	0	0,000
Kurang mendukung	11	32,35	11	32,35	0	0	22	64,7	
Mendukung	1	2,94	0	0	0	0	1	2,94	
Sangat mendukung	1	2,94	0	0	10	29,4	11	32,4	
TOTAL	13	38,2	11	32,35	10	29,4	34	100	

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, menunjukkan Sebagian besar responden memiliki suami yang kurang mendukung minat ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil sebesar 11 responden (32,35%) sehingga sebagian besar responden memiliki minat yang rendah juga untuk mengikuti kelas ibu hamil sebesar 11 responden (32,35%). Hasil Uji spearman pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti p -value lebih kecil dari alpha (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Dukungan Suami dengan Minat Ibu mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Banjarsawah ($p = 0,000 < 0,05$).

IV. DISCUSSION

Dukungan Suami dengan Minat Ibu mengikuti Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 3.5 di atas menunjukkan Sebagian besar responden memiliki suami yang kurang mendukung untuk mengikuti kelas ibu hamil sebesar 22 responden (64,7%). Hampir setengah responden memiliki suami dengan riwayat pekerjaan sebagai buruh sebesar 13 Responden (38,2%).. Dukungan suami merupakan suatu perilaku individu sebagai upaya yang diberikan kepada orang lain, baik secara moril maupun

materiil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Suryani, 2021). Menurut Effendi & Makhfuli

Dukungan suami adalah adanya keberadaan, kesediaan, kepedulian, menghargai dan memberikan kasih sayang. dukungan suami adalah upaya yang diberikan oleh suami baik dalam bentuk mental, fisik maupun social (Ambarwati N, 2018 Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi dukungan suami ini menjadi faktor paling dominan mempengaruhi minat ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil. Dukungan pasangan akan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilannya, dan proses persalinan hingga ke persiapan menjadi orang tua. Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan akan mempermudah dan meringankan ibu dalam menjalani kehamilannya. Sejalan dengan program ini diharapkan minimal satu kali pertemuan ibu hamil didamping

suami/keluarga. Hal ini dimaksudkan agar kesehatan ibu selama hamil, bersalin, nifas, termasuk kesehatan bayi yang baru dilahirkannya dan kebutuhan akan KB pasca persalinan menjadi perhatian dan tanggung jawab seluruh keluarga. Ibu yang mendapat dukungan dari suaminya seperti memberikan informasi tentang kelas ibu hamil, mengantar jemput istri ke kelas ibu hamil, memberi uang transport untuk istri pergi ke kelas ibu hamil, memberikan pujian pada istri karena mengikuti kelas ibu hamil, atau ikut hadir di kelas ibu hamil mendengarkan materi yang diberikan oleh pengajar kelas ibu hamil, hal ini akan lebih memotivasi ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil. Karena dukungan yang diberikan suami sangat bermanfaat bagi ibu dan akan meringankan beban ibu dalam menjalani proses kehamilan, persalinan dan nifas.

Minat Ibu mengikuti Kelas Ibu Hamil Berdasarkan tabel 3.6 di atas, Sebagian besar responden memiliki minat yang rendah untuk mengikuti kelas ibu hamil sebesar 13 responden (38,2%). Sedangkan data umum didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden berumur 20-30 tahun sebesar 27 responden (79,4%), sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan paling banyak SMA/Sederajat sebesar 26 Responden (76,5%), dan hampir seluruh responden memiliki pekerjaan sebagai IRT sebesar 27 Responden (79,4%). Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak gerik dalam menjalankan fungsinya. Minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan (Purwanto, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor dari dalam yaitu sifat

pembawaan dan faktor dari luar diantaranya adalah keluarga, masyarakat atau lingkungan. Secara garis besar minat ibu hamil yang berminat mengikuti kelas ibu hamil di Desa Banjarsawah dipengaruhi oleh adanya faktor diatas yang saling berkesinambungan, namun ada sebagian kecil minat ibu hamil hanya dipengaruhi oleh salah satu faktor diatas yaitu faktor dari dalam diri mereka sendiri, ada responden yang memiliki minat yang tinggi tetapi dukungan suami yang rendah, mereka secara sadar paham dan mengerti bahwasannya kelas ibu hamil tersebut sangat berguna dan bermanfaat untuk mereka, sehingga walaupun tidak memiliki dukungan dari suami mereka tetap memiliki minat yang tinggi. Minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat merupakan sumber motivasi yang mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka ingin lakukan bila diberi kebebasan untuk memilikinya. Bila mereka melihat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maka mereka tertarik pada objek tersebut serta akan timbul kepuasan pada dirinya sendiri.

Menganalisis Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Banjarsawah

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, menunjukkan Sebagian besar responden memiliki suami yang kurang mendukung minat ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil sebesar 11 responden (32,35%) sehingga sebagian besar responden memiliki minat yang rendah juga untuk mengikuti kelas ibu hamil sebesar 11 responden (32,35%). Hasil Uji spearman pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti p -value lebih kecil dari alpha

(5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada dukungan suami dengan minat ibu mengikuti kelas ibu hamil di Desa Banjarsawah ($p = 0,000 < 0,05$). Dukungan merupakan sebuah kekuatan yang mengatur perilaku untuk mencapai tujuan dari seseorang yang memiliki hubungan dengan individu. Sedangkan dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian kepada istri dan memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatannya. Damayanti (2021) menyatakan bahwa sebelum seorang individu mencari pelayanan kesehatan yang profesional, biasanya ia akan mencari nasihat dari keluarga dan teman/kerabatnya). Dukungan pasangan akan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilannya, dan proses persalinan hingga ke persiapan menjadi orang tua. Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan akan mempermudah dan meringankan ibu dalam menjalani kehamilannya. Sejalan dengan program ini diharapkan minimal satu kali pertemuan ibu hamil didampingi suami/keluarga. Hal ini dimaksudkan agar kesehatan ibu selama hamil, bersalin, nifas, termasuk kesehatan bayi yang baru dilahirkannya dan kebutuhan akan KB pasca persalinan menjadi perhatian dan tanggung jawab seluruh keluarga (Yusmaharani, 2018).

Ibu yang mendapat dukungan dari suaminya seperti memberikan informasi tentang kelas ibu hamil, mengantar jemput istri ke kelas ibu hamil, memberi uang transport untuk istri pergi ke kelas ibu hamil, memberikan pujian pada istri karena mengikuti kelas ibu hamil, atau ikut hadir di kelas ibu hamil mendengarkan materi yang diberikan oleh pengajar kelas ibu hamil, hal ini akan lebih memotivasi ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil. Karena dukungan yang

diberikan suami sangat bermanfaat bagi ibu dan akan meringankan beban ibu dalam menjalani proses kehamilan, persalinan dan nifas (Yusmaharani, 2018). Penelitian yang dilakukan di Denpasar Utara (2020) yang berjudul dukungan suami pada Ibu hamil dalam mengikuti kelas Antenatal didapatkan hasil yaitu dukungan suami pada ibu hamil dalam mengikuti kelas antenatal bahwa dari 51 ibu hamil di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, 82,35% sampel tidak mengikuti kelas antenatal dan 17,65% sampel mengikuti kelas antenatal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan instrumental yang paling tinggi yaitu berupa pemberian semangat 76,47%, dukungan emosional yang meliputi perhatian dan pemahaman, kepedulian dengan hasil sama yaitu 96,07%, dukungan informasi yang paling tinggi yaitu berupa pemecahan masalah 98,04%, serta Dukungan Penilaian paling tinggi berupa saran yaitu 80,40%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2017) di Desa Wajak Kabupaten Malang menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima ibu hamil pada masa kehamilan dapat mempengaruhi minat, tetapi minat itu sendiri bisa muncul tidak hanya dari dukungan sosial yang diterima oleh ibu hamil, banyak faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas antenatal, sedikitnya jumlah ibu hamil yang hadir mengikuti kegiatan kelas antenatal sehingga menjadi hambatan bagi petugas kesehatan untuk melaksanakan kegiatan kelas antenatal.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi dukungan yang paling dekat dengan wanita hamil adalah dukungan

dari pasangan (suami), dalam hal ini suami dapat memberikan dukungannya berupa memberikan semangat dan perhatian kepada istri. Tidak hanya itu minat tinggi juga dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu minat yang berasal dari pembawaan diri yang timbul dengan sendirinya pada setiap individu dan minat yang berasal dari luar individu tersebut yang dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, adat istiadat atau kebiasaan orang – orang sekitar. Pada penelitian ini terlihat responden yang mendapatkan dukungan suami Sebagian besar berminat untuk mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa responden berpikir bahwa masalah kehamilan bukan hanya milik ibu (istri saja) tetapi juga menjadi masalah untuk suami sehingga ibu memerlukan dukungan yang penuh terhadap kehamilannya salah satunya mengikuti kelas ibu hamil.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Banjarsawah ($p = 0,000 < 0,05$).

REFERENCES

- Depkes, RI. 2015. Petunjuk teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA). Jakarta: Depkes dan JICA.
- Emiyanti,dkk(2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Januari – Juli Tahun 2017 Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal) Volume 5, Nomor 4, Oktober 2017 (Issn: 2356-3346)
- Kusuma, I. 2018. Perilaku Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sragen.Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemkes, RI .2014. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- _____. 2015. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu, Jakarta.
- _____. 2015. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 284/MENKES/SK/III/2004. Buku Kesehatan Ibu dan Anak.
- Maisyarah H, D. 2016. Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Selama Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kabupaten Langkat. Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan.
- Muyassaroh, Luluk. 2018. Hubungan antara partisipasi kelas ibu hamil dengan status kelengkapan kunjungan pelayanan Kesehatan paripurna ibu hamil (K4) di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi Kota Probolinggo. Tesis Universitas Negeri Jember. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Pascasarjana.
- Masini. 2019. Pengaruh Gravida, Pekerjaan, Dukungan Suami, Dukungan Bidan/Tenaga Kesehatan Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Di Kabupaten Magelang, Jurnal Kebidanan Vol.4 No.8 April 2019.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2016. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2017. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta Jakarta
- Noviyanti. 2015. Pengetahuan, sikap dan Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.
- Nurhayati Siti ,Sistiarani Colti, Dardjito Endo. 2014. Studi Deskriptif Peningkatan Kualitas Penggunaan Buku Kia pada Ibu Balita di Desa Kalibagor. Jurnal Kesmasindo, Volume 7, Nomor 1 Juli 2014, Hal 54-62.
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis : Jakarta : Salemba Medika.
- Prasetyawati, A. 2012. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Millenium Development Goals (MDGS). Yogyakarta: Nuha Medika
- Purwanto. 2013.Evaluasi hasil belajar.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyaningrum Silvia S, Wuryanto Arie, Astuti Lia Dwi. 2015. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu Hamil terhadap Penggunaan Buku KIA sebagai Sumber Referensi di Desa Leyangan Ungaran. Jurnal Kebidanan Pantiwilasa. Volume 6, Nomor 1 (2015), Hal 1-10.

- Sistiarani, gamelia dan Dyah. 2014. Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap pengetahuan Kesehatan Ibu dan anak pada ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.8 (8), Mei 2014.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusmahan. 2018. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Program Studi D III Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah. *Jurnal Kesmas Volume 1, No 1, Januari-Juni 2018 e-ISSN : 2599-3399*